

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang dalam perkembangan yang sangat pesat serta memegang peranan penting dalam menyalurkan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi. Dalam artian yang luas investasi adalah suatu pengorbanan masa kini yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dan para investor pasti mengharapkan hasil dari investasi mereka, hasil atau pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasi disebut dengan *return*.

Menurut Jogiyanto dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi (2010), *Return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden saat berinvestasi saham dan pendapatan bunga saat investasi pada surat utang. *Return* selalu menjadi tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi. Dengan adanya *return* saham yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh sebab itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh, maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan sehingga dapat mengetahui seberapa besar

pengembalian yang akan mereka para investor dan investor potensial akan peroleh. Menurut Jogianto (2010) ada 2 jenis *return*, yaitu :

1. *Return* Ekspetasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Oleh karena itu *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2. *Return* realisasi (*Realized Return*)

Berbeda dengan *return* ekspektasi yang sifatnya belum terjadi, *return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa mendatang.

Komponen dalam *return* saham terdiri dari 2 jenis, yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar).

1. *Capital gain*

Merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara nilai harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen invstasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain* (Ang, 1997).

2. *Current income*

Merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, contohnya pembayaran bunga deposito, deviden, bunga obligasi, dan sebagainya. *Current income* disebut pendapatan lancar dikarenakan keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas. Contoh keuntungan berbentuk kas adalah bunga, jasa giro, deviden tunai. Sedangkan dalam bentuk setara kas adalah saham bonus dan deviden saham, sehingga dapat diuangkan secara cepat. (Ang, 1997).

Bramantyo (2006), menyatakan terdapat 2 macam analisis untuk menentukan *return* saham, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental didapat dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial.

Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan yang menyangkut faktor eksternal, seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi seperti inflasi, kenaikan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah.

Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai faktor yang digunakan investor untuk memprediksi *return* saham. Jika prospek perusahaan

tersebut sangat kuat dan baik maka *return* saham perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat pula.

Dalam berinvestasi dengan cara menghitung *return* saham saja tidaklah cukup bagi para investor, dikarenakan resiko dari berinvestasi juga sangat perlu untuk dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para investor. Sebab antara resiko dan *return* merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. *Return* dan resiko mempunyai suatu hubungan yang positif. Semakin besar resiko yang harus ditanggung maka semakin besar pula *return* yang harus dikompensasikan.

Resiko sering kali dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang di ekspektasikan. Untuk menghitung suatu resiko, metode yang sering digunakan adalah *standar deviation* yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

Saham adalah salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal, dan memiliki hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Menurut Simamora (2000) mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya dan telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam suatu perusahaan agar

perusahaan tersebut bisa bekerja, dan sebagai bukti kepemilikan diterbitkanlah surat saham. Mereka ini lah yang akan disebut sebagai “pemegang saham”.

Tujuan utama bagi perusahaan menerbitkan atau menjual saham adalah untuk memperoleh dana dari masyarakat atau pihak diluar perusahaan. Ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain:

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang mungkin akan diterima perusahaan, serta memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecilnya saham yang dimiliki.

2. Saham Preferen

Adalah saham yang pemiliknya akan mendapatkan dividen lebih dulu , sehingga hal ini akan membuat pemegang saham preferen aman saat perusahaan jatuh. Sebab pemegang saham preferen tidak akan menderita kerugian sebanyak pemegang saham biasa. Pemilik saham preferen juga memiliki hak suara lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga ketepatan pembayaran dividen saham preferen agar tidak turun. Sehingga dapat disimpulkan perbedaan utama antara saham biasa dan saham preferen adalah hak dan

kewajibannya. Biasanya saham preferen akan diterbitkan secara terbatas atau lebih kecil dibandingkan saham biasa.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Kuncoro (1998) mengatakan inflasi adalah kecendrungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya. Menurut Boediono (1994) definisi singkat dari inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya yang sifatnya sementara tidak bisa disebut sebagai inflasi.

Menurut Boediono (1996), suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Kasmir (2008) menyatakan, bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh

pinjaman) kepada bank. Berdasarkan pengertian tersebut Kasmir (2008) membagi suku bunga menjadi dua macam yaitu:

1. Bunga simpanan, adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang melakukan interaksi dengan bank, baik itu interaksi dalam bentuk simpanan, maupun pinjaman (kredit), akan selalu terkait, dan dikenakan dengan yang namanya bunga.

Bagi masyarakat yang menanamkan dananya kepada bank, baik itu simpanan tabungan, deposito, dan giro akan dikenai suku bunga simpanan (dalam bentuk %). Suku bunga ini merupakan rangsangan dari bank agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Semakin tinggi suku bunga simpanan, maka masyarakat akan semakin giat untuk menanamkan dananya pada bank, dikarenakan harapan mereka untuk memperoleh keuntungan. Dan begitu sebaliknya, semakin rendah suku bunga simpanan, maka minat masyarakat dalam menabung akan berkurang sebab masyarakat berpandangan tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang dari bunga adalah kecil.

Berbeda halnya dengan suku bunga simpanan. Suku bunga pinjaman dikenakan pada masyarakat yang ingin meminjam dana pada bank. Suku bunga kredit ini sangat bergantung dari jenis kredit yang diinginkan. Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi. Dan ini memberatkan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam kredit, dan melunasi kreditnya di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan suku bunga kredit (pinjaman) yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar. Weston dan Brigham (1990), menyebutkan bahwa suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dengan dua cara :

1. Karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan
2. Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan

Menurut Tandelilin (2001), suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya suku bunga maka akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang akan berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan suku bunga rendah.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Secara umum nilai tukar dapat diartikan sebagai perbandingan harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lainnya. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan menurut Adiningsih (1998), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.

Nilai tukar rupiah atau kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan suatu investasi sehingga akan selalu mengamati perkembangan kurs rupiah terhadap mata uang negara lain. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar A.S memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
4. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang diteliti sehingga mempermudah pengumpulan data informasi yang diperlukan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diambil adalah pada tahun 2014 sampai 2017.
3. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat inflasi pertahun.
4. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata BI rate pertahun.
5. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah pertahun.
6. Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau yang biasa juga disebut *actual return* yang merupakan capital gain.
7. Dalam penelitian ini penulis membatasi faktor hanya pada faktor eksternal agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian, faktor yang difokuskan adalah Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar rupiah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
2. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
3. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
4. Mengetahui pengaruh secara simultan antara Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak yaitu:

1) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri adalah dapat menambah ilmu dan pengalaman sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia serta tempat untuk mempraktekan teori yang selama ini telah peneliti peroleh dengan masalah yang

sesungguhnya terjadi, dan juga untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna serta dapat menambah ilmu dan wawasan pembaca dan juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi. Juga memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI

3) Bagi Investor

Merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub-sub bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang teori-teori pendukung, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan lokasi penelitian, penjelasan populasi dan sampel penelitian, penjelasan jenis dan sumber data, penjelasan teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya dan metode analisa data

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan penelitian yang berisi proses pemilihan sampel, hasil penelitian dan pembahasan berupa analisa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, dan ujihipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.